

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Winarno, 1994) dalam Januar dan Agus (2004). Informasi tentang laba (*earning*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Pihak eksternal dan internal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Earning adalah laba akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi. *Earning* telah diteliti mempunyai kandungan informasi untuk mengestimasi *unexpected* masa mendatang (Ball dan Brown, 1968) dalam Evi (2001). Menurut Penman (2001) dalam Handayani (2006) laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Hasil penelitian Collin, *et. al.*, (1999) dalam Linda dan Fazli (2005) menunjukkan bahwa jika perusahaan rugi, pasar bersikap seolah-oleh percaya

pada nilai buku ekuitas baik sebagai proxy bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan sebagai proxy penlikuidasian.

Beberapa peneliti kualitas laba telah memusatkan perhatiannya pada selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal (Nissim *et. al*, 2004) dalam Handayani (2006). Mereka berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual.

Seida (2003) dalam Handayani (2006) juga menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah, dan konsekuensinya adalah publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut.

Palepu *et. al*, (2000) dalam Handayani (2006) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan. Penman (2001, 612) dalam Handayani (2006) juga menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Book-tax differences dapat mewakili keleluasaan manajemen dalam proses akrual, maka banyak peneliti menggunakan perbedaan tersebut sebagai indikator

manajemen laba dalam menilai kualitas laba (Joos *et. al*, 2000) dalam Handayani (2006).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Hanlon (2005) dalam Handayani (2006) yang didasarkan peraturan pajak yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu menguji apakah *book-tax differences* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba semakin rendah.

Penelitian ini juga memperluas peranan *book-tax differences* sebagai penentu kualitas laba terhadap reaksi pasar dengan menguji penilaian investor atas persistensi laba (Sloan *et. al*, 2001) dalam Handayani (2006). Penelitian sebelumnya seperti Joos *et al.*, (2000) dan Channey dan Jeter (1994) dalam Handayani (2006) melaporkan bahwa return saham mempunyai hubungan yang rendah dengan laba ketika perusahaan mempunyai *large book-tax differences*.

Pengujian tersebut secara implisit menganggap bahwa kualitas laba lebih rendah disebabkan oleh (*large book-tax differences*) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang besar, dan pasar menetapkan harga saham sesuai dengan kualitas laba tersebut.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti ulang tentang peran (*book-tax differences*) perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal berdasarkan peraturan pajak di Indonesia, dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DAN AKRUAL”**. Penelitian ini

mereklikasi penelitian Handayani (2006). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan pengamatan sampel.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal secara negatif akan berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan?
2. Apakah perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal (*large book-tax differences*) yang berhubungan dengan komponen akrual laba menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu periode ke depan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran *book-tax differences* dalam menentukan persistensi laba dan akrual berdasarkan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam:

1. Bidang teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sebagai referensi

2. Bidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *book-tax differences* dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan